

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU-GURU DALAM PENGUASAAN
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DENGAN PERAN PENDAMPINGAN PENGAWAS
DI SD NEGERI NO. 164518 TEBING TINGGI**

Marice Sirait

Surel : maricesirait9@gmail.com

ABSTRACT

The research was carried out by supervisors on target teachers at SD Negeri No. 164518 Tebing Tinggi. Research into the form of school action consists of two cycles for three months. The instruments used were observation, interviews and description tests. Research respondents for several types of subject teachers were 31 people who varied the background of the participants. The purpose of the study was to find out through the supervisory role of providing assistance in mastering the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. In addition, so that teachers are accustomed to developing students' potential in learning. Assistance strategy for supervisors through modeling, simulating fellow teachers alternately. The initial test of the teacher's ability to master the learning model is relatively low with an average of 48.06% increasing after mentoring to 69.55% in the first cycle, then evaluating the teacher's ability in the second cycle increased to 79.68%. The mastery of teacher knowledge at the end of the second cycle after being evaluated by a 10 item description test reached 90% with completeness of 31 people in the group above 70%.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning, Companion Role*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pengawas terhadap guru-guru binaan pada SD Negeri No. 164518 Tebing Tinggi. Penelitian bentuk tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus selama tiga bulan. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes uraian. Responden penelitian untuk beberapa jenis guru mata pelajaran sebanyak 31 orang yang bervariasi latar belakang peserta tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui melalui peran pengawas melakukan pendampingan menguasai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selain itu agar guru terbiasa mengembangkan potensi murid dalam pembelajaran. Strategi pendampingan pengawas melalui modeling, simulator sesama guru secara bergantian. Tes awal kemampuan guru menguasai model pembelajaran tergolong rendah dengan rata-rata 48,06% meningkat setelah pendampingan menjadi 69,55% pada siklus I, kemudian evaluasi kemampuan guru siklus II meningkat menjadi 79,68%. Ketuntasan pengetahuan guru pada akhir siklus II setelah dievaluasi dengan tes uraian 10 item mencapai 90% dengan ketuntasan 31 orang dalam kelompok di atas 70%.

Kata Kunci : *Contextual Teaching And Learning, Peran Pendamping*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari kinerja para guru selaku ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari penyetaraan pendidikan S-1, sertifikasi guru melalui pemberian tunjangan profesi, pelatihan/*workshop* dan lain-lain. Namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya: sistem evaluasi yang masih belum menemukan alat ukur yang pas, dan dari faktor guru yang kurang dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, penggunaan metode yang monoton dan sebagainya. Dari faktor guru di antaranya kurangnya disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas di sekolah sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari kutipan tersebut jelas dikatakan bahwa jenjang pendidikan sangat berperan penting bagi siswa agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pengembang diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan proses belajar

mengajar secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru sudah berupaya menyampaikan materi dengan rinci dan jelas, terhadap semua pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru di sekolah telah berusaha dengan maksimal, kenyataannya di lapangan hasil belajar para siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya pada kompetensi dasar tertentu.

Memperhatikan hal ini peran pengawas dalam tugas supervisi akademik dan manajerial hendak dapat mampu membantu guru melalui pendampingan, supervisi untuk mengetahui berbagai ragam model pembelajaran untuk dipakai guru dalam menyajikan pembelajaran seperti model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Kondisi guru untuk menguasai bentuk-bentuk model pembelajaran di SD Negeri No. 164518 Tebing Tinggi 35% dari populasi guru yang ada di lima kelas sekolah binaan dengan jumlah guru berkisar 200 orang. Kebiasaan guru masih dalam pola yang berpusat pada peran guru yang dominan selama kegiatan berlangsung di dalam kelas.

Pada penelitian ini peneliti merancang usaha meningkatkan keberhasilan pembelajaran guru dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and*

Learning). “Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan hasil mata pelajaran pada SD Negeri No. 164518 Tebing Tinggi; untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual di tempat tugas mengajar.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat diambil hipotesis tindakannya, adalah jika guru menggunakan model pembelajaran kontekstual pada kompetensi dasar mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan hasil mata pelajaran di SD Negeri No. 164518 Tebing Tinggi.

Penelitian ini berlokasi di lingkungan sekolah binaan pengawas pada SD Negeri No. 164518 Tebing Tinggi. Adapun alasan peneliti memilih daerah dan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah: Lokasi penelitian sangat memberikan perhatian/hal-hal baru terhadap peneliti. Kegiatan penelitian ini

disambut kepala sekolah dan para guru dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d September 2015.

Subjek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru yang mengajar pada sekolah binaan pengawas berjumlah 31 orang, dengan jumlah guru tersebut terdiri dari ragam mata pelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi/ evaluasi.

Sesuai dengan pelaksanaan penelitian, yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual, lembar catatan lapangan, tes bentuk esay tes serta photo digital.

Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelaksanaan karakteristik pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan oleh guru dalam tindakan, maka pengawas mempersiapkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual serta lembar catatan lapangan pada Lampiran pelaporan PTS.

Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif data dan analisis persentase.

Dalam analisis kualitatif data peneliti menggunakan model Miles

dan Huberman dalam Sugiyono (2008:337). Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan langkah, yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persentasi keberhasilan yang dicapai dilihat dari aktivitas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh pengawas adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi penelitian. Terlebih dahulu pengawas menemui kepala sekolah untuk berkordinasi tentang unjuk kerja guru mengajar di beberapa sekolah binaan sekaligus untuk mengkordinasikan beberapa hasil identifikasi masalah yang timbul dalam mengajar. Berdasarkan hasil identifikasi pengawas dengan kepala sekolah dan guru pada satuan sekolah, maka permasalahan yang akan diatasi adalah rendahnya hasil mata pelajaran dalam pencapaian KKM. Untuk meningkatkan hasil pada masa mendatang pengawas menggagas model pembelajaran kontekstual berbasis karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada pertemuan awal peserta diberikan pretes sebelum diberikan

pendampingan untuk mengetahui kemampuan awal. Hasil pretes peserta, diperoleh simpulan bahwa keadaan tergolong kurang dalam penguasaan model belajar CTL. Kesulitan-kesulitan guru tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta. Berikut disajikan persentase tes awal yang diberikan pada saat pre test

Penggunaan karakteristik pendampingan menguasai kontekstual yang dilaksanakan pengawas telah terlaksana dengan optimal walaupun dalam pelaksanaannya masih yang sempurna.

Karakteristik pembelajaran kontekstual jika dikaitkan dengan tujuh, dinyatakan masih ada kekurangan dalam komponen konstruktivisme (*constructivism*) dan bertanya (*questioning*). Dalam konstruktivisme belum mampu menemukan dan menerapkan idenya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dan dalam hal bertanya belum terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga siswa enggan dan tidak tahu apa yang akan dipertanyakan.

Terdapat 12 orang peserta (38,71%) yang belum berhasil dalam menguasai CTL yaitu memiliki tingkat keberhasilan di bawah 70% dan sebanyak 19 orang (61,29%) yang telah mencapai standar keberhasilan atau rata-rata kelompok sebesar 69,35. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan peserta dalam memahami penguasaan CTL berdasarkan tingkat

keberhasilan secara keseluruhan masih tergolong belum berhasil yaitu hanya mencapai standar hasil 61,29%. Dari 10 soal tes hasil yang diberikan kepada peserta telah 9 soal (90%) yang dapat diselesaikan peserta dengan baik dan termasuk telah berhasil (di atas 70% peserta menjawab dengan benar), sedangkan 10% lagi tidak dapat diselesaikan dengan baik (belum berhasil) yaitu soal nomor 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat ketercapaian hasil pendampingan pada siklus II secara keseluruhan soal telah berhasil.

Sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar mencapai 8 orang yaitu 25,81% dari 31 orang dan setelah tindakan tingkat keberhasilan menguasai penerapan model belajar CTL di atas 70% dengan jumlah yang mencapai standar ketuntasan belajar mencapai 29 orang yaitu 93,55% dari 31 orang, dengan rata-rata nilai keseluruhan yang diperoleh 79,68. Hal ini menunjukkan ketuntasan pendampingan mencapai di atas kriteria yang telah ditetapkan (70%).

Pembahasan

Melalui penggunaan pembelajaran kontekstual dapat membantu guru untuk mengoptimalkan hasil mata pelajaran. Hasil penelitian, pada saat pretes sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,06. Kelompok masih berada di bawah 70% dikatakan belum berhasil baik secara individu maupun secara

keseluruhan. Setelah pemberian tindakan melalui penggunaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan Peneliti (siklus I) diperoleh nilai rata-rata kelompok meningkat menjadi 69,35 dengan tingkat ketuntasan belajar dari 31 orang peserta sebesar 61,29% dan tingkat ketercapaian tes hasil belajar sebesar 60%. Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar. Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Penggunaan pembelajaran kontekstual pada siklus II, peneliti menekankan tentang langkah-langkah pelaksanaan. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelompok meningkat menjadi 79,68 dengan ketuntasan pendampingan meningkat sebesar 93,55% dan tingkat ketercapaian evaluasi pendampingan mencapai 90%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil penguasaan guru menerapkan pembelajaran CTL.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan

hasil pembelajaran di SD Negeri No. 164518 Tebing Tinggi.

- a. Rata-rata nilai pada saat pretes sebesar 48,06 meningkat menjadi sebesar 69,35 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,68 pada siklus II.
- b. Sebelum dilaksanakan tindakan, hasil pendampingan masih rendah dan belum berhasil. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar 61,29% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar sebesar 60% yang berarti secara keseluruhan peserta belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar. Hasil tes pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar peserta sebesar 93,55% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar mencapai 90% atau dengan kata lain setelah dilakukan siklus II peserta secara keseluruhan sudah mencapai standar ketuntasan belajar di atas 70%.

Bermakna. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).

- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Patta, Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Johnson, Elain B. 2007. *Contextual Teaching and Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan*